

## BAB II

### DR. ALI SYARI'ATI DALAM LINTASAN SEJARAH

Metode dan hasil yang dicapai dalam suatu usaha tertentu bagaikan dua sisi mata uang, yang tali temali dan tidak dapat dipisahkan. Semakin tepat metode yang digunakan akan semakin akurat pula hasil yang akan dicapai. Karena itu, dalam memahami seorang tokoh, Dr. Ali Syari'ati menawarkan suatu metode, yang dikutip sebagai berikut :

"There are, then, two fundamental methode for gaining knowledge of persen, and both must be followed : first, investigation of his thught beliefs; and second, then examination of his biography from beginning to end." 1)

"Demikianlah ada dua metode dasar untuk mengenal seorang tokoh, dan kedua-duanya harus dilakukan; pertama menyelidiki fikiran-fikirannya dan keyakinannya, dan kedua mempelajari biografi dari awal hingga akhir."

#### A. Geneologi Dr. Ali Syari'ati

##### 1. Masa Kanak-kanak

Dr. Ali Syari'ati, sebagaimana banyak tokoh besar di bidang ilmu dan agama, lahir dan hidupnya berakar di pedesaan. Ia dilahirkan pada tahun 1933 di sebuah desa dekat Sabzvar di tepi gurun Kavir, tepatnya di Mazinan

---

1) Ali Syari'ati, On the Sosiology of Islam, 1979, Berkeley Mizan Press, Bandung, P. 62

Iran Timur.<sup>2)</sup> Sebuah negeri Islam dengan aliran Syi'ah yang ketat.<sup>3)</sup> Dalam kalangan keluarga pemeluk Islam Syi'ah yang taat bahkan seluruh keluarganya, baik dari garis Ibu maupun Ayah adalah merupakan ulama - ulama terkemuka pada masa mereka.<sup>4)</sup> Sebagaimana para siswa lainnya, ia memulai jenjang pendidikannya dari Sekolah Dasar, kemudian melanjutkan ke Sekolah Lanjutan. Ambisi untuk menjadi guru mulai tampak setelah ia tamat dari SLTA, yaitu dengan memasuki Sekolah Tinggi Keguruan.

Keinginan untuk melanjutkan Universitas sebenarnya sangat besar, akan tetapi karena sesuatu hal maka usaha ini belum berhasil. Kegagalan ini rupanya justru membawa khilmah yang besar bagi Ali Syari'ati yaitu mulailah ia membangun karirnya sebagai penulis. Dalam posisi ini sebagai guru utamanya adalah ayahnya sendiri.

Aqa Muhammad Taqy Syari'ati, adalah ayah kandung Ali Syari'ati. Beliau sebagai guru rohani Ali Syari'ati yang utama, sehingga Ali Syari'ati tidak

---

2) Abul Azis Sachedina, Ali Syari'ati Ideologi Revolusi Iran dalam John L. Esposito (ed), Dinamika Kebangunan Islam (Watak, Proses dan Tantangan), Cet. I, Rajawali, Jakarta, 1987, hal. 236

3) I b i d., hal. 5 dan Ali Syari'ati, Ideologi Kaum Intelektual, Cet. I, hal. 18

4) Ali Syari'ati, On the..... Op. Cit., hal. 14

lebih merupakan cerminan pemikiran dari ayahnya, sekaligus sebagai pewarisnya. Pengakuan ini telah dikatakan oleh Ali Syari'ati sebagai berikut :

"My father broke with tradition and did not return to the village after completing his studies. He stayed in the city, and strave mightily to preserve himself with knowledge, love and jihad in the midst of the Swamp of urban life ..... I am the result of his decision to stay, and the sole heir of all the estates and praperty he left behind in the domain of poverty..... I am the bearer of his chershed trust, labaring beneath its awe some weight....."5)

"Ayahku merombak tradisi dan tidak pula kembali ke desa setelah menyelesaikan pelajarannya. Dia tinggal di kota dan berjuang gigih mempertahankan dirinya dengan ilmu, cinta kasih dan jihad di tengah-tengah gemilang noda kehidupan kota ..... Dariku adalah hasil keputusannya untuk tetap di kota, dan akulah satu-satunya yang mewarisi semua kekayaan yang ditinggalkannya harta yang berupa kemiskinan yang teramat berat.....".

Aqa Muhammad Taqy Syari'ati adalah guru besar mujahid dan pendiri Pusat Dakwah Islam di Mashad Iran. Di tempat inilah beliau berusaha mengembalikan remaja modern pada iman dan Islam dengan Al-Qur'an sebagai referensi utama dan menyiarkan Islam Syiah diatengah-tengah masyarakat. Gholam Abas Tavassoli adalah teman akrab Syari'ati yang mengungkapkan sketsa hidup Syari'ati dengan mengatakan :

---

5) Ali Syari'ati, Tentang Sosiologi Islam, diterj. oleh Saifullah Mahyudin, Ananda, Yogyakarta, 1982 hal.7

"Kami menggarisbawahi pengaruh ayahanda atas diri Syari'ati karena sebagaimana setiap orang mengenal cendikiawan yang berhatimulia ini kiranya bisa menyetujui, ini akan membantu kita dalam memahami berbagai dimensi kehidupan Syari'ati sekaligus itu merupakan bukti bahwa jika seorang jenius dan cerdas ditempatkan di bawah asuhan guru cakap, maka ia akan mampu mematahkan batas-batas kemamannya, menelanjangi zamannya sendiri, tetapi akan tumbuh menjadi sumber yang berwibawa, dia tidak akan pernah bersifat pasif melainkan akan aktif senantiasa, mereka yang mengenal Syari'ati tua dan mengamati dimensi kehidupannya yaitu dimensi-dimensi kearifan, religious, sosial, politik serta manusiawinya tahu betul akan pengabdian ilmu pengetahuannya." 6)

Demikianlah kondisi lingkungan keluarga yang mewarnai pemikiran Dr. Ali Syari'ati, sehingga Dr. Ali Syari'ati benar-benar penganut Syi'ah yang teguh, sebab sentimen kesadaran Syi'ah telah muncul semenjak masa kanak-kanak. Sebagaimana Dr. Ali Syari'ati katakan :

"Aku telah memuliakan sentimen itu semenjak masa kanak-kanaku, yaitu dalam rumah tangga ayahnya adalah Ali, ibunya adalah Fatimah, putranya adalah Hasan bin Husen dan putrinya adalah Zaihab." 7)

Dalam kombinasi dan situasi ekspresif yang ideal seperti itu, seorang dapat menemukan nilainya dan hakekatnya.

---

6) I b i d., hal. 8

7) Ali Syari'ati, Kritik Islam atas Marxisme dan sesat pikir barat lainnya, cet, ke-1, 1983, hal. 24

## 2. Masa Pendidikan dan Perjuangan

Masa kanak - kanak dan remajanya biasa saja, tidak jauh berbeda seperti halnya siswa-siswa lainnya. Dia sekolah turut ujian, setiap tahun naik kelas, mula-mula Sekolah Dasar, kemudian sekolah menengah dan akhirnya ke pendidikan tinggi. Pendidikan Dasar diterimanya di Masyhad, dan dia sudah duduk di sekolah menengah ketika ayahnya yang terpelajar, Aqi Muhammad Taqy Syari'ati mendirikan pusat penyebaraja - ran-ajaran Islam di Masyhad Iran.<sup>8)</sup> Karena itu, selama tahun-tahun inilah Dr. Ali Syari'ati melihat paparan usahanya yang keras untuk mengembalikan pemuda-pemuda yang berpendidikan modern dan kebarat-baratan kembali kepangkuan Islam. Dr. Ali Syari'ati dan ayahnya menerima cara yang sama dalam mendapat paparan wahyu Islam.

---

<sup>8)</sup> Abdul Azis Sachedina, Op. Cit. hal. 236 dan Ali Syari'ati, Op. Cit., hal. 18

Disinilah tercipta dimensi-dimensi mula dari semangat hidup Dr. Ali Syari'ati.<sup>9)</sup>

Setamat sekolah lanjutan, karena sesuatu hal tertentu, dia tidak dapat melanjutkan studinya di Universitas, dan karena dia senang profesi guru, maka dia memasuki Sekolah Tinggi Keguruan.<sup>10)</sup> Ketika dia memasuki Perguruan tinggi keguruan atau akademi pendidikan guru, dia telah diakui sebagai anggota aktif pusat organisasi ayahnya. Disini Dr. Ali Syari'ati sering diminta untuk memberikan ceramah.<sup>11)</sup> Mulailah periode awal dia menyampaikan ceramah - ceramah nya dihadapan para mahasiswa dan intelektual di pusat dakwah Islam di Masyhad tersebut . Memang dia memiliki kelancaran lesan dan ketajaman tulisan, dua dimensi yang jarang dimiliki oleh kebanyakan orang.

---

9) Ali Syari'ati, Op. Cit., hal. 17

10) I b i d., hal. 18

11) Abdul Azis Schedina, Op. Cit., hal. 237

Karena itu dia benar-benar mempergunakan dua potensi yang dimilikinya untuk menyampaikan seluruh gagasannya. Hampir seluruh hidupnya tidak ada yang sia-sia dan berlaku tanpa makna. Dia tidak bisa tinggal diam, bila aku diam, kata Dr. Ali Syari'ati, rasanya aku bagaikan seorang yang sedang sekarat, yang telah jemu akan kesukaran hidup, yang tidak bisa berbuat lain kecuali menanti sepanjang hayat, karena seolah-olah kedamaian dan keselamatan sedang menantinya.<sup>12))</sup> Maka menjadilah seluruh hari-hari hidupnya penuh dengan pencurahan perhatiannya terhadap peristiwa - peristiwa sosial, keagamaan dan politik yang menyangkut nasib rakyat, meskipun waktu itu suasana bisu mencekam di mana-mana.<sup>13</sup> Dengan tanpa gentar dan rasa takut apapun, dia terus mengemukakan gagasannya untuk mengubah jalannya sejarah hidup rakyat dan bangsa Iran, yang selama ini menderita dan tertindas oleh penguasa yang lalim.

Pada tahun 1956 dia mengikuti program tingkat Sarjana pada Fakultas Sastra yang baru didirikan di Universitas Masyhad.<sup>14)</sup> Sudah dapat diduga sebelumnya,

---

12) I b i d., hal. 237.

13) Ali Syari'ati, Ideologi ... Op. Cit., hal. 20

14) Abdul Azis Sachidina, Op. Cit., hal. 237

bahwa dia tidaklah seperti mahasiswa pada umumnya, yang secara konvensional hanya datang mendengarkan kuliah dari sang dosen, mengerjakan tugas yang dibebankan, belajar dan ujian. Sebab di manapun selalu memberikan ceramah, sebagai sarana pengembangan intelektual dan pendalaman iman, mematah batas lingkungan, menelanjangi zamannya, dan untuk merubah jalan sejarah menuju tatanan sosial Islam yang adil. Bahkan dalam kuliah pun dia sering tidak sependapat dengan sang dosen.<sup>17)</sup>

Setelah lulus dari perguruan Tinggi pada tahun 1960, dengan memperoleh bea siswa dia mengikuti pelajaran tingkat Sarjana di Perancis. Sebagai seorang Mahasiswa kehormatan, dia berhasil meraih gelar doktor dalam sosiologi pada tahun 1964,<sup>18)</sup> dengan desertasinya berjudul "Fadail al-Balkh" (Les Marites de Balkh).<sup>19)</sup> Selama pendidikan tingginya di Perancis, dengan penuh intens Dr. Ali Syari'ati telah melakukan dialog dengan beberapa pemikiran sosial dan filsafat, dari pakar ilmu seperti Bergson, Albert Camus, Sartre, Schwart Z, Berque dan lain-lain, bahkan dapat berdialog langsung diantaramereka.<sup>20)</sup>

---

17) Ali Syari'ati, Op. Cit., hal. 20

18) Ali Syari'ati, Haji, Alih Bahasa Anas Mahyudin, Risalah, Bandung, 1985, hal.v

19) Abdul Azis Sachedina, Op. Cit., hal. 239

20) Ali Syari'ati, Op. Cit., hal. 21



Aliran sosiologi Perancis yang analitis dan kritis itu, sangatlah berkesan kepadanya, akan tetapi sama sekali tidak mampu melarutkan kepribadian nya. Malahan sebaliknya, itu semua bahkan semakin memantapkan langkah sikapnya, untuk menemukan kembali dan memelihara kebenaran serta keagungan Islam.

Tidaklah kebetulan, jika selama studinya di Perancis, dia tidak hanya melalui belajar mendalami ilmu sosiologi, melainkan juga melibatkan diri dalam gerakan organisasi yang berorientasi Islam menentang rezim Shah,<sup>22)</sup> Sebab kebiasaan itu sudah dilakukan sewaktu masih dalam negeri Iran. Yang penting lagi ialah bahwa keberadaan Ali Syari'ati di Perancis bersamaan dengan suatu tahap baru dan vital, yaitu tumbuh kelompok progresif dalam gerakan keagamaan di dalam negeri Iran. Juga dengan periode revolusi Al-Jazair, yang merupakan perjuangan umat Islam menentang imperialis, yang membuatnya semakin terikat terhadap nasib rakyat yang menderita dan tertindas oleh kesewenangan penguasa untuk memperoleh pembebasan yang merupakan tantangan

---

21) Ali Syari'ati, Tentang Sosiologi Islam, terj. Drs. Saifullah Mahyuddin, Yogyakarta, Ananta, 1982, hal iv.

22) Ali Syari'ati, On The....., Op. Cit., hal.6

risalah yang diwariskan dari leluhurnya.

Setelah selesai masa studinya di Perancis, dia pun bertolak kembali ke Iran, dengan membawa suatu hadiah yang berharga untuk masyarakat Iran, karena dia mendapatkan atau menemukan pendekatan terhadap agama yang sama sekali baru, untuk para pemuda kepangkuan Islam kembali, namun sayang, tempat menyampaikan hadiah berharga kepada yang berhak itu ternyata bukan Universitas, sebab yang terjadi adalah sebaliknya setibanya di perbatasan Iran dan Turki, di depan isteri dan anaknya dia langsung di tangkap dan dipenjarakan dengan tuduhan telah terlibat gerakan anti pemerintah selama dia di Perancis.<sup>23)</sup> Setelah dibebaskan pada tahun 1965, dia diharuskan bekerja sebagai guru di sekolah menengah dan sekolah tinggi pertanian, dan permintaannya untuk mengajar di Universitas Masyhad ditolak.<sup>24)</sup> Tetapi beberapa tahun kemudian, tanpa mengajukan permintaan dia ditempatkan di Universitas Masyhad.<sup>25)</sup> Dalam waktu yang relatif singkat, dia populer dan kuliah-kuliahnya digemari oleh mahasiswa, tetapi karena gaya kuliahnya yang bebas dan konvensional, dia didepak dari Universi

---

23) I b i d., hal.26

24) Abdul Azis Sachidina, Op. Cit., hal. 240

25) Ali Syarifati, Op. Cit., hal. 26

tas Masyhad, sebab dianggap membahayakan rezim yang memerintah dan dapat menghasud mahasiswa.<sup>26)</sup>

Keluarga dari universitas Masyhad ternyata dapat meluangkan kesempatan baginya untuk merintis aktifitas baru secara intensif dan kreatif, meskipun dalam kondisi pengawasan yang amat ketat. Safari-safari ceramahnya ke Teheran mendorong terbentuknya "Husainiyayi Irsyad" pada tahun 1965, suatu lembaga yang memainkan peranan sentral dalam perkembangan Dr. Ali Syari'ati sebagai seorang pemikir muslim yang mandiri.<sup>27)</sup> Ceramahnya dan kuliah-kuliahnya yang diberikannya di sini serta buku-bukunya yang menganalisa masalah sosial dan keagamaan, telah berhasil menciptakan aliran fikiran baru di kalangan pemuda dan seluruh masyarakat, yang mempunyai dampak yang tidak terukur ke seluruh negeri.<sup>28)</sup> Dan melalui lembaga "Husainiyayi" (pusat pendidikan agama), yang terdapat di setiap masjid di seluruh negeri, dikumandangkan cerita sejarah kesahidan imam Husain di Karbala, untuk menumbuhkan kesadaran menentang ketidak-adilan dan penindasan penguasa. Akhirnya "Husainiyah yi" ditutup dan Dr. Ali Syari'ati ditangkap kembali dan dipenjarakan, kali ini selama

---

<sup>26)</sup> Ali Syari'ati, Ideologi..... Op. Cit., hl.22

<sup>27)</sup> Abdul Azis Sachidina, ..... Op. Cit., hl.240.

<sup>28)</sup> Ali Syari'ati, On the..... Op. Cit., hl.27

delapan belas bulan, dengan kondisi yang sangat keras pada musim panas tahun 1973.<sup>29)</sup> karena desakan-desakan masyarakat dan protes-protes internasional, maka pada tanggal 20 Maret 1975 rezim yang berkuasa terpaksa membebaskannya.<sup>30)</sup> Namun dia sama sekali tidak bebas bergerak kemana-mana dan tetap dalam pengasingan di Mazinan. Ironisnya memang hidup di negeri sendiri tetapi terasa dalam penjara.

### 3. Mati sebagai Syuhada' (Murtyir)

Pada suatu hari Dr. Ali Syari'ati datang terlambat untuk membrikan ceramah, karena itu dia pun minta maaf :

"Saya terlambat lagi dan saya mohon maaf, karena selain lelah dan kecapaian. Sebetulnya saya tidak ingin datang ke sini, tetapi gairah saya untuk melihat anda dan "keresahan" dan dari diri saya mendorong saya..... seperti saya katakan pada mahasiswa sastra kemarin malam, firasat saya tentang "kesembaraan" dan ketidakpastian masa depan" saya tidak mengizinkan saya tinggal di rumah. Firasat atau realitas, atau ~~apapun~~ yang saya simpulkan dari situasi sekarang menyatakan bahwa hidup saya tinggal beberapa hari lagi..... saya tidak yakin dapat tinggal bersama anda dan bicara lama ..... itulah sebabnya saya berusaha berbicara banyak. Malam ini pembicaraan saya sangat komplek. Karena tidak cukup waktu untuk membahas topik ini dengan baik, saya hanya akan menyentuh hal-hal yang umum." 31)

---

29) Abdul Azis Sachidina, Op. Cit., hal. 241

30) Ali Syari'ati, Op. Cit., hal. vi

31) Ali Syari'ati, Op. Cit., hal. 23

Ceramah itu seperti khutbah Wada', sebab akhirnya diapun menyadari, sesuai dengan ajaran al-qur'an dan As-Sunnah, dalam kondisi yang sangat menekan itu dia harus hijrah meninggalkan negeri Iran, dan pemerintah pun mengijinkannya pada awal bulan Juni 1977.<sup>32)</sup> Untuk bertolak ke Eropa, yaitu ke Inggris. Tiga pekan kemudian, pada tanggal 19 Juni 1977, di kamar hotelnya di London dia didapatkan telah mati sebagai syuhada'.<sup>33)</sup> Terhadap Dr. Ali Syari'ati itu, diduga adanya keterlibatan yang hampir pasti dari polisi rahasia Syah yang terkenal kejam, SAVAK. Karena pemberian izin untuk meninggalkan negeri oleh rezim syah, sesungguhnya merupakan alasan licik dan kejam, dan sekaligus menghindar dari keterlibatannya berkenaan dengan terbunuhnya Dr. Ali Syari'ati padahal sesungguhnya adalah SAVAK sendiri yang membunuhnya.<sup>34)</sup>

Dr. Ali Syari'ati telah pergi, sebelumnya menyaksikan para ulama' dan kaum intelektual pemimpin masyarakat untuk menumbangkan rezim yang berkuasa sebelum kaum pemikir turun dari ruang kuliah mereka yang sejuk, menuju kampung-kampung rakyat yang gersang,

---

32) Abdul Azis Sachidina, Op. Cit., 241

33) Ali Syari'ati, Op. Cit., hal. vi

34) Abdul Azis Sakhidina, Loc. Cit.

menyediakan perumahan, membangun perairan, membuka sekolah, menyebarkan kesadaran sebagai manifestasi jihad pembangunan, yang didambakan oleh Dr. Ali Syari'ati selama hidupnya.<sup>35)</sup> Kematiannya sebagai syuhada' telah dia sadari sendiri,<sup>36)</sup> sebab dia merasa sebagai warisan dan mewarisi tradisi orang-orang tertindas dalam rentang sejarah, untuk menegakkan tatanan sosial Islam yang adil. Bahkan menurutnya kematian dalam badannya kita bukanlah tragedi melainkan tujuan itu sendiri.<sup>37)</sup>

#### B. Karya-karya Dr. Ali Syari'ati

Tidaklah penting artinya daripada kepribadian maupun seluruh aktifitas Dr. Ali Syari'ati adalah karya karya dan ide-idenya, sebab itu merupakan refleksi seluruh hidupnya dalam bentuk rekaman ceramah, catatan kuliah, buku-buku serta artikel, yang telah diwariskan dan telah berkali-kali dicetak ulang. Almarhum Dr. Ali Syari'ati memang seorang penulis yang rajin, seorang intelektual yang merasa terpanggil untuk menyampaikan risalahnya. Dia pun seorang jenius yang kreatif, sehingga ada saja yang baru untuk diucapkan atau ditulis.

<sup>35)</sup> Ali Syari'ati, Kritik ..... Op. Cit., hal.26

<sup>36)</sup> Ali Syari'ati, On The ..... Op. Cit., hal.28

<sup>37)</sup> Ali Syari'ati, Kritik.. Op. Cit., hal.26 dan Kalim Siddiqua Hamidalgar dkk, Gerbang Kebangkitan Revolusi Islam dan Khoeini Dalam Perbincangan, Alih bahasa team nasional Shalahuddin Press, Yogyakarta, 1984, hal. 21

Adapun karya-karya yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut :

Dalam bentuk buku :

1. Fatima is Fatimah (Fatimah adalah Fatimah) diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh Laleh Bahtiar , diterbitkan oleh The Shariati Fondation dan The Hamdani Publisher di Iran tahun 1980. Di-Indonesia kan oleh Ir. Ahmad Noer Z. dan Dra. Lies Setiasih. Buku ini menerangkan tentang wanita ideal di mana Fatimah sebagai simbolnya. Wanita ideal adalah Fatimah (putri Rosulullah). Dikatakan dalam perjuangan kaum pria akan tetapi tetap mempertahankan harga dirinya sebagai wanita dan kedudukannya yang istimewa dalam keluarga.
2. Haji, (haji) diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh Somaya dan Yasir, diterbitkan oleh Free Islamic Literatures secara terperinci mengenai makna rukun demi rukun dari ibadah haji sejak dari niat, miqot, thawaf, Sya'i hingga wuquf di padang Arafah. Begitu pula ia menjelaskan makna benda-benda, seperti Ka'bah, hajar Aswad, hijir Ismail dan maqom Ibrahim.
3. Intidzar... Madzhabi I'tiroz (A Waiting ..... the Religion of Protest), di-Indonesiakan menjadi Intidzar agama protest. Buku ini diedit oleh John

J. Donohue dan John L. Esposito, bersama tulisan-tulisan pemikir Islam lainnya, selanjutnya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Mahnun Husein dan diterbitkan oleh Rajawali Press Jakarta, 1984. Dalam tulisan ini Syari'ati menjelaskan bahwa dalam Islam khususnya aliran Syi'ah mengenal adanya revolusi tuntas, hal ini berhubungan dengan konsep Syi'ah tentang Mahdi.

4. Ideologi Kaum Intelektual, buku ini merupakan kumpulan karya Syari'ati yang diterjemahkan oleh Syafiq Basri dan Haidar Baqir, diterbitkan oleh Mizan Bandung tahun 1984. Isi buku ini berkisar pada ideologi hubungannya dengan kebudayaan serta ideologi dan kaum intelektual, yang disebut dengan raushanfikir, keseimbangan antara modernisasi dan nilai-nilai yang ada serta nestapa kaum tertindas.
5. Marxism and Other Western Fallacies and Islamic Critique ( Kritik Islam atas Marxisme dan Sesat Pikir Barat Lainnya). Buku ini diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh Campell, diterbitkan oleh Mizan Press Berkeley, diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Husin Anis Al-Habsyi. Berisi beberapa kritikan terhadap kritikan modern yang menganggap diri mereka penganut humanisme. Kelompok ini terdiri dari Marxisme, Kapitalisme dan



Exsistensialisme. Kelemahan pemikiran mereka menurut buku ini adalah karena mereka mengabaikan adanya kekuasaan super natural, sehingga bukan kebahagiaan yang mereka dapatkan akan tetapi justru keterasingan dan kecemasan.

6. Man in Islam (Manusia dalam Islam) diterjemahkan Dr. Amin Rais menjadi Tugas Cendikiawan Muslim, diterbitkan oleh Shalahuddin Press pada tahun 1984. Buku ini berisi tentang eksistensi manusia, manusia dalam pandangan Islam, artinya ideologi dan pandangan hidup serta pemanfaatan dan penguasaan sumber - sumber budaya sendiri dengan bimbingan Islam dan tugas-tugas yang harus dipikul oleh cendikiawan muslim.
7. On the Sociologi of Islam, (Sosiologi Islam) diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh Hamid Algar, dan diterbitkan pertama kali pada tahun 1979 oleh Mizan Press, Berkeley. Buku ini telah diindonesiakan oleh Saifullah Mahyudin, dosen teori politik pada Fakultas Sosial Politik Universitas Gajah Mada di Yogyakarta. Dalam buku ini dijelaskan bagaimana memahami Islam, bagaimana tinjauan Islam tentang manusia, pandangan hidup dan kejadian manusia, filsafat sejarah dan masyarakat yang ideal.

8. *The Visage of Muhammad*, buku ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi *Islam dalam perspektif sosiologi agama*, oleh Ir. Ibn Muhammad, diterbitkan oleh Iqro' Bandung pada tahun 1983. Buku ini merupakan kajian sosiologis tentang latar belakang para nabi. Dari kajian ini dapat dibagi menjadi dua katagori. Katagori pertama adalah para nabi yang muncul dari kelas ekonomi rendah. Pandangan serta kecenderungannya berusaha untuk menumbangkan sistem kekuasaan yang ada. Kelompok ini diawali oleh nabi Ibrahim a.s. oleh karena itu, dikatakan bahwa nabi Muhammad adalah bukan pembawa agama baru melainkan suatu bagian integral dari suatu arus yang besar yang mengalir menembus benang-benang merah keseluruhan sejarah manusia. Katagori kedua adalah yang muncul dari keluarga ningrat, raja dan golongan sosial ekonomi yang kuat. Mereka ini menerima begitu saja kekuatan struktur yang ada. Katagori ini muncul di Cina, India, Iran dan Yunani.

Dalam bentuk ceramah dan tulisan lepas

1. Art in *Expectation of the Promisan One* (Menanti kan yang dijanjikan), ceramah di Universitas Masyhad.

2. Appinment with Abraham (Berjanji bersama Ibrahim) ceramah disampaikan pada Himpunan di Universitas Masyhad tentang filsafat haji.
3. Allama Iqbal, Mukhtamar peringatan Iqbal di selenggarakan di Husainiya-yi Irshad.
4. Ali : The Schooll of Unity and Justice (Ali manusia sempurna), ceramah di Husainiya-yi Irshad.
5. Ali The Perfect Man (Ali Manusia sempurna)
6. Ali Truth Ahrouded in Legend (Ali kebenaran terselubung legenda), ceramah di Husainiya-yi Irshad.
7. Alawi Syi'isme anda Savawi Syi'isme (Syi'ah Ali dan Syi'ah Savawi) ceramah di Husainiya-yi Irshad.
8. Abu Dzar Ghofari, sebuah buku yang diterjemahkan - Masyhad 1335/1956
9. A. Revolution in Values (Revolusi Nilai) ceramah di Teheran.
10. A Plan for the Study of Culture (Rencana Study Kebudayaan) ceramah di sekolah tinggi Perminyakan, Abadan.
11. A. General Syilabus of Islamology (Silabus Umum Islamologi) 19 kali kuliah tahun 1971
12. Belief in Science (Mempercayai Ilmu) ceramah di Universitas Nasional.
13. Husein the Heir of Adam (Husein Pewaris Adam ) ceramah di Husainiya-yi Irshad.

14. Fatima the Unique (Fatimah yang unik) ceramah tentang peranan wanita dalam Islam, disampaikan pertama kali Husainiya-yi Irshad.
15. From Migration to Death (dari Hijrah hingga Wafat) kisah tentang nabi Muhammad, diterbitkan oleh Husainiya-yi Irshad.
16. Existensialisme (eksistensialisme) ceramah di Universitas Nasional.
17. In Answer to same Question and Criticism (Menjawab beberapa pertanyaan dan kritik) buku hasil dari diskusi di Husainiya-yi Irshad, yang dihadiri oleh Taqy Syari'ati dan Sadr Balaghi.
18. Imperealism (Impelialisisme)
19. Kavir : History in the from of Geography ( Kavir sejarah dalam bentuk geografi) masyhad 1970
20. Lesson in Tauhid, The History og Religion and School of Sociology (Pelajaran tauhid, sejarah agama dan aliran-aliran sosiologi) kumpulan 25 kuliah yang disampaikan di Husainiya-yi Irshad.
21. Let us arise and advance (Mari bangkit dan Maju) kuliah-kuliah Islamologi tahun 1970
22. Man in Modern Civilization (manusia dalam peradaban modern) kuliah tentang sejarah peradaban disampaikan di Universitas Masyhad.

23. Man Withaout Self-two Concepts of Alianation (Manusia tanpa pribadi ; dua konsep alianasi) diterbitkan oleh Himpunan Mahasiswa Muslim Fakultas Sastra Teheran.
24. Matyrdom and Sequel (Syahid dan seterusnya) dua buah ceramah tentang Zainab yang disampaikan di Husainiya-yi Irshad, Asyuro 1972
25. Methodology in the Science (Metodologi dan ilmu ) ceramah di Sekolah Tinggi Dagang.
26. Reason for the Decline of Religious (Sebab - sebab kemorosotan agama) buku hasil dari ceramah di Universitas Nasional.
27. Religion Againts Religion (Agama lawan agama) hasil ceramah di Husainiya-yi Irshad.
28. Religion and its Destiny (Agama dan masa depannya ) kuliah-kuliah yang diberikan di Universitas Masyhad pada Fakultas Sastra.
29. Reflektion of Conserned Muslim (Gambaran keprihatinanseorang Muslim).
30. Science or the new Schoollasticism ( Ilmu atau neoskolastisisme) ceramah di Fakultas Kedokteran Teheran.
31. Specimens of Lofty Ethica (Contoh-contoh etika mulia)
32. Supplication (Do'a) terjemahan Masyhad 1948 .

33. Salma El-Pharisy (kisah tentang kehidupan dan perjuangan Salman Al-Farisi seorang Sahabat nabi)
34. The Extraction and Revinement of Culture Resources (Panggilan dan Pengolahan sumber-sumber kebudayaan) ceramah di sekolah Tinggi Perminyakan Abadan.
35. The Economic and Class Roote of The Renaissance (Akar-akar ekonomi dan kelas dari Renaissance) ceramah di sekolah Tinggi Dagang.
36. The First Blossoming of Islamic Spiritual in Iran (Awal Perkembangan Kebatinan Islam di Iran) diterjemahkan dari karya Louis Massignon berbahasa Perancis.
37. The History of Religion (sejarah Agama) dicetak oleh Fakultas Sastra Universitas Masyhad.
38. The Machine in the Captivity of Machinism (Mesin dalam tawanan massinisme) ceramah di Universitas Aryamehr.
39. The Philosopy of Scientific Determinism in History (Filsafat determinisme ilmiah dalam Sejarah) 25 kuliah Islamologi, Urdibihisyt, 1972
40. The Responsibility of Being Shi'a (Tanggung Jawab seorang Syi'ah ) Husainiya-yi Irshad.
41. The Revolusionary Role of Remember and the Remindar (Peran revolusi dzikir) Husainiya-yi Irshad.

42. The Sociology of Shirk (Sosiologi Syirk) ceramah di Fakultas Sastra Teheran.
43. Tauhid a Philosophy of History (Tauhid suatu Filsafat Sejarah) kuliah 21 kali dalam rangkaian Isamologi, Husainiya-yi Irshad. 1972
44. The Unjust The Disobedient, The Faithless (Yang dzalim, yang durhaka, yang tak beriman) Husainiya - yi, 1972 .
45. The History of Civilization (Sejarah Kebudayaan)
46. Toynbee and History (Toinbe dan Sejarah)
47. The Study of Human Values in the Quran (studi tentang nilai-nilai manusia dalam Al-Qur'an)
48. The Human and History (manusia dan Sejarah)
49. The Value of History in Islam (nilai sejarah dalam Islam)
50. The Philosophy of Woshipping (Filsafat ibadah)
51. The Sosiology of the Polytheism (Sosiologi politeisme)
52. The Change of Value (Pergerakan nilai-nilai)
53. The Social Right of Women (Hak-hak wanita)
54. Today's Generation (Gambaran tentang generasi sekarang)
55. The Desert (Pahala).

Kebanyakan ceramah-ceramah Dr. Ali Syari'ati, kini sudah banyak yang dikumpulkan dalam bentuk sebuah buku tertentu dengan memberikan judul sesuai dengan syarat pembahasan di dalamnya, umpamanya saja buku dengan judul On the Sociology of Islam dan Man and Islam.

Dengan membaca karya-karya dan ide-idenya serta dampaknya yang meluas sebelum dan sesudah revolusi di Iran, rasanya Dr. Ali Syari'ati terasa masih hidup, maka benar-benarlah firman Allah dalam Surat Al - Baqoroh ayat : 154

ولا تقولوا لمن يقتل في سبيل الله أمواتاً بل أحياء ولكن لا تشعرون ١٥٤

"Dan janganlah kamu mengatakan terhadap orang yang di jalan Allah (bahwa mereka itu) mati; bahkan (Sebenarnya) mereka itu hidup, tetapi kamu tidak menyadari." 38)

---

38) Depertemen Agama, Al-qur'an dan Terjemahan - nya, Yayasan Penyelenggara Penerjamah Al-Qur'an, Jakarta, 1980, hal.